



INTERNALISASI EDUPRENEURSHIP KEPADA MAHASISWA (HASIL ANALISIS PEMBELAJARAN)

Choiru Umatin^{1(*)}, Eni Susilowati², Andi Basuki³

Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3}

UNU Blitar, Indonesia²

choiru.umatin.2304319@students.um.ac.id¹, enisusilowati1818@gmail.com²,

andi.basuki.fe@um.ac.id³

Received: 04 Maret 2024
Revised: 24 Maret 2024
Accepted: 29 Maret 2024

Abstract

Strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar matakuliah edupreneurship adalah dengan memadukan materi dikelas dan praktek lapangan. Hal ini untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam dunia wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi Matakuliah Edupreneurship di lingkungan program studi PGMI IAIN Kediri serta bagaimana analisis strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk diterapkan. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dan jenis penelitian ini studi kasus yang fokus pada strategi pembelajaran Matakuliah Edupreneurship. Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan subyeknya adalah 40 mahasiswa PGMI Strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi kelas dan wawancara mendalam kepada dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prodi PGMI IAIN Kediri telah memasukkan matakuliah kewirausahaan didalam kurikulumnya yang diwujudkan dalam Matakuliah Edupreneurship. Strategi pembelajarannya menyesuaikan dengan yang tercantum dalam RPS yang kemudian diterapkan baik dalam bentuk materi maupun praktek. Dalam bentuk materi seperti presentasi dan diskusi dikelas tentang business plan sesuai ide usaha kreatif inovatif secara mandiri sehingga berdampak signifikan dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha pada mahasiswa, Observasi laboratorium kewirausahaan FEBI, dan tulisan artikel jurnal yang bereputasi yang terbukti berperan penting dalam mengembangkan jiwa edupreneurship mahasiswa. Aktivitas-aktivitas tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Experiential Learning*, *Inquiri*, dan *Problem Based Learning* serta *Project Based Learning*. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efektif yang orientasinya menghasilkan lulusan yang siap dan cakap berwirausaha di era industry saat ini.

Keywords: Strategi Pembelajaran; Edupreneurship; PGMI

(*) Corresponding Author: Umatin, choiru.umatin.2304319@students.um.ac.id

How to Cite: Umatin, C., Susilowati, E., & Basuki, A. (2024). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM UPAYA INTERNALISASI EDUPRENEURSHIP PADA MAHASISWA. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 359-367

INTRODUCTION

Pada zaman yang serba berkembang pesat ini, tuntutan terhadap lulusan pendidikan tinggi tidak lagi sekedar mengandalkan kompetensi akademis semata. Mereka juga harus memiliki jiwa entrepreneurial agar mampu menghadapi dinamika perubahan, berinovasi, serta berkeaktifitas dalam membuka lapangan kerja baru. Konsep edupreneurship atau

kewirausahaan di bidang pendidikan menjadi penting untuk diinternalisasikan sejak dini kepada mahasiswa calon guru.

Salah satu masalah besar di Indonesia adalah semakin meningkatnya pengangguran dari tahun ketahun. Pascapandemi COVID-19, ketersediaan lapangan kerja masih menjadi masalah yang signifikan. Penduduk usia produktif belum terserap sepenuhnya oleh program pemerintah yang mana ditujukan untuk meningkatkan infrastruktur yang membuka lapangan kerja. Bahkan pengangguran dari kalangan terdidik terus meningkat. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurjanah (2019), keadaan ini menjadi sangat penting dan perlu lebih diperhatikan yang kemudian dievaluasi secara berkala melalui berbagai strategi dalam meminimalisir tingkat pengangguran dan memaksimalkan kualitas lulusan.

Jumlah pengangguran terbuka menurut BPS (Badan Pusat Statistik) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2021 sebanyak 9,1 juta orang. Pada Agustus 2021 untuk tingkat Akademi / Diploma sebanyak 216.024 orang dan tingkat universitas sebanyak 848.657 orang. Awal November 2023, catatan BPS menunjukkan jumlah pengangguran terbuka per-Agustus 2023 sebanyak 5,32 persen. Urgensitas untuk tindak lanjut atas peningkatan pengangguran terdidik setiap tahunnya. Fakta saat ini, bahwa mayoritas lulusan perguruan tinggi masih cenderung mencari pekerjaan daripada menciptakan lebih banyak lapangan kerja baru. Ironisnya lagi, banyak institusi pendidikan mempersiapkan mahasiswa untuk lulus lebih cepat daripada membantu mereka menjadi terdidik kreatif, inovatif dan menemukan lapangan kerja baru (Seprillina et al., 2021).

Tantangan pada era industri saat ini, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Agar mahasiswa dapat bersaing di dunia kerja, mereka harus memiliki keterampilan yang memadai. Perguruan tinggi berperan besar membantu mahasiswa mempersiapkan diri dan memperoleh life skill (Pelipa & Marganingsih, 2019). Tantangan perguruan tinggi juga untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum baru (SN-Dikti) dan menetapkan profil lulusan yang disesuaikan dengan program studi termasuk didalamnya adalah pendidikan kewirausahaan (Nurjanah, 2019).

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk mencetak lulusan dengan kualitas tinggi, berdaya saing dan berkontribusi besar bagi masyarakat luas (Assingkily & Rohman, 2019). Adanya matakuliah edupreneurship dalam kurikulum pendidikan tinggi diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia terutama pada tingkat satuan perguruan tinggi. Salah satu alternatif untuk mewujudkan prinsip kewirausahaan dalam bidang pendidikan adalah melalui matakuliah edupreneurship. Menurut Maryanto & Dadan (2015), eksistensi matakuliah edupreneurship diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif mahasiswa. Hal ini dapat mencakup mahasiswa dapat membuat alat peraga, menulis artikel, menulis buku, membuka toko alat tulis, membuka lembaga bimbingan belajar, bisnis seragam sekolah, membuat aplikasi pembelajaran, melakukan penelitian pendidikan dan kegiatan lain yang ikut andil dalam menunjang perekonomian baginya.

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan mahasiswa untuk memulai bisnis dimasa kuliah sehingga mampu meningkatkan semangat, motivasi dan menumbuhkan jiwa seorang edupreneur (Maryanto&Dadan, 2015). IAIN Kediri, khususnya PGMI, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak calon guru SD/MI yang memahami nilai-nilai edupreneurship. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menginternalisasi konsep tersebut dengan baik.

Studi ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam mengupayakan internalisasi edupreneurship pada mahasiswa PGMI IAIN Kediri. Fokus analisis meliputi metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang diaplikasikan untuk

menginternalisasikan jiwa kewirausahaan di bidang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terkait strategi pembelajaran yang tepat guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai edupreneurship kepada calon guru. Di Indonesia, sudah banyak perguruan tinggi yang memasukkan kewirausahaan pada kurikulum sebagai matakuliah yang salah satunya di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Fokus pada salah satu profil dan tujuan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri adalah “Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas didukung fasilitas pembelajaran yang representatif menghasilkan lulusan yang berkualitas, menguasai ilmu keislaman berbasis iptek, mampu menerapkan nilai-nilai Islam, berdaya saing tinggi, memiliki jiwa wirausaha (enterpreneurship) dan cinta tanah air”. Dalam pernyataan tersebut, jelas bahwa edupreneurship adalah salah satu matakuliah penting yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Dalam mendapatkan alumni yang berkualitas dan sesuai harapan, perlu internalisasi nilai-nilai wirausaha sehingga mereka lulus nantinya siap berwirausaha. Seperti halnya dalam kurikulum program studi PGMI terdapat mata kuliah yang disebut Edupreneurship. Meskipun itu termasuk matakuliah pilihan, tetapi banyak peminatnya dan bahkan menjadi salah satu matakuliah yang paling disukai oleh mahasiswa.

Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan pada zaman sekarang ini sangatlah kompetitif, tidak terkecuali bagi para alumni dari Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Dalam upaya menghadapi tantangan tersebut, fakultas tarbiyah telah menawarkan mata kuliah yang berorientasi pada pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya profesional dalam bidangnya, tetapi juga memiliki jiwa entrepreneurship yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, internalisasi edupreneurship kepada mahasiswa menjadi hal yang sangat penting. Strategi pembelajaran yang tepat perlu diterapkan agar proses internalisasi dapat berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis ingin mengeksplorasi lebih mendalam tentang pelaksanaan edupreneurship di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, khususnya pada program studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya menginternalisasikan edupreneurship kepada mahasiswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama pada Strategi pembelajaran dalam matakuliah Edupreneurship pada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Edupreneurship di PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Sedangkan dokumentasi berupa dokumen foto RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Edupreneurship dan dokumen lain yang relevan juga digunakan untuk menunjang penelitian.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam upaya untuk menguji keabsahan data. Teknik Triangulasi dilakukan dengan mengecek kredibilitas data dari beragam sumber, metode dan waktu pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi data. Sampel penelitian ini adalah partisipan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang sumber datanya berdasarkan pertimbangan tertentu (Yusuf, 2014). Dalam hal ini, subyek penelitian yang dituju adalah mahasiswa pada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri yang menempuh mata kuliah Edupreneurship.

RESULTS & DISCUSSION

1. Mata Kuliah Edupreneurship di PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Posisi dan peran Perguruan Tinggi sangat penting dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia adalah melalui internalisasi jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, eksistensi matakuliah edupreneurship menjadi sangat krusial dan ditetapkan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran wajib pada tingkat perguruan tinggi agar bisa mengubah pola pikir mahasiswa sebagai calon entrepreneur sebagai salah satu kegiatan pembelajaran wajib di tingkat perguruan tinggi untuk mengubah pola pikir mahasiswa menjadi seorang calon entrepreneur (Putri et al., 2018).

Saat ini, kurikulum di perguruan tinggi perlu disesuaikan agar mampu mencetak dan mempersiapkan sarjana yang siap bersaing secara global dan profesional dibidangnya. Perguruan tinggi seharusnya menginternalisasikan karakter kewirausahaan pada mahasiswa dengan tujuan melahirkan generasi yang kompeten dalam bidang studi mereka sekaligus memiliki kompetensi dalam berwirausaha. Dalam mewujudkannya, bidang kewirausahaan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum perguruan tinggi di era kita, sehingga mahasiswa dapat dilatih baik secara teori maupun praktik untuk mengembangkan karakter dan jiwa entrepreneur (Indrawan et al., 2020). Karakteristik menonjol seorang entrepreneur antara lain sikap disiplin, jujur, mandiri, memiliki komitmen tinggi, realistis, pemberani, kreatif, inovatif, memiliki ketrampilan personal, percaya diri, dan profesional (Indrawan et al., 2020).

IAIN Kediri merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang telah mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, termasuk di Fakultas Tarbiyah. Fakultas Tarbiyah mempunyai tujuan yaitu untuk mencetak lulusan yang memiliki jiwa wirausaha (entrepreneurship). Upaya tersebut diwujudkan dengan menawarkan matakuliah kewirausahaan di beberapa program studi yang salah satunya pada prodi PGMI dengan nama matakuliah Edupreneurship. Mata kuliah Edupreneurship memiliki bobot 2 SKS dan memegang peranan penting bagi mahasiswa, meskipun termasuk dalam kategori mata kuliah pilihan. Namun, minat mahasiswa untuk mengambil mata kuliah ini cukup tinggi, terutama di era industri saat ini di mana kewirausahaan menjadi bidang yang diminati.

Edupreneurship merupakan kategori matakuliah wajib dengan tujuan membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mereka mampu mengintegrasikan aspek-aspek komersil untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup dalam rangka menciptakan dunia menjadi lebih baik. Matakuliah ini juga mengarahkan mahasiswa supaya bisa menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur serta terampil dalam komunikasi dan membangun jejaring (networking) (Istiningsih&Nur Rohman, 2022). Pembahasan dalam matakuliah ini tentang ruang lingkup kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang meliputi konsep dasar edupreneurship dan entrepreneur, model kewirausahaan, kompetensi yang harus dimiliki entrepreneur, pendirian usaha dan aspek finansial, aspek pemasaran, dan business plan yang didalamnya juga memuat ajaran Nabi Muhammad dalam berwirausaha.

Pokok-pokok bahasan tersebut dijadikan acuan oleh dosen pengampu dan mahasiswa untuk menciptakan produk kewirausahaan dan menulis artikel jurnal bereputasi. Aktivitas tersebut tentunya bisa mengasah mahasiswa untuk berpikir kritis, inovatif, kreatif dan terinspirasi membuat produk kewirausahaan dalam bidang pendidikan. Selain itu mahasiswa diajak observasi di laboratorium Kewirausahaan FEBI dengan harapan produk final mereka bisa dipromosikan dan dijual. Melalui beberapa strategi pembelajaran tersebut, nampak antusias mahasiswa dan berkontribusi

cukup besar dalam upaya membentuk dan menginternalisasi jiwa berwirausaha kepada mahasiswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran matakuliah edupreneurship, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan: 1) Mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam aktivitas belajar mengajar supaya mudah dipahami oleh mahasiswa, 2) Mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan konsep kurikulum sehingga mahasiswa dapat menguasai setiap kompetensi yang diajarkan, 3) Mengkorelasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan potensi daerah mahasiswa masing-masing agar mereka dapat memmanifestasikan potensinya dalam kehidupan masyarakat, 4) Memfokuskan integrasi mata kuliah kewirausahaan untuk membentuk jiwa entrepreneur sesuai dengan materi yang dibahas sehingga bisa menjadi bekal mereka, 5) Kreativitas pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Indrawan et al., 2020). Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pada Matakuliah Edupreneurship yang memiliki level integrasi-interkoneksi. Sebagai contoh, mahasiswa dalam menulis artikel jurnal, mereka diberi kebebasan untuk berkarya berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengintegrasikannya dalam beragam ilmu yang relevan untuk kemudian diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan hasilnya menunjukkan mahasiswa tertarik mengambil mata kuliah edupreneurship karena dengan mempelajarinya nantinya bisa menjadi bekal dalam berwirausaha. Seperti halnya pernyataan mahasiswa, SF, yang menyatakan bahwa: “Mengapa saya tertarik mengambil matakuliah ini, alasan saya adalah untuk menjadi seorang entrepreneur sukses tidak cukup hanya modal uang tapi juga modal pengetahuan. Kita perlu paham konsep, karakteristik, strategi, dan lain lain sebagai bekal dalam berwirausaha”.

Hal yang serupa disampaikan oleh mahasiswa MWF, bahwa: “Saya berencana lulus nantinya, saya tidak hanya mengajar sebagai guru tapi lebih dari itu. Saya ingin mengembangkan bisnis orang tua saya yaitu konveksi seragam sekolah baik dalam kualitas kainnya, harga bersaing, promosinya, pelayanan pelanggan dan lain sebagainya.” Mahasiswa UK juga menyampaikan: “Saya ingin nantinya menjadi wirausaha sukses yang mana saya ingin membuka lembaga pendidikan islam dengan manajemen usaha yang bagus. Hal ini terinspirasi dari materi tentang jatuh bangun usaha dan berfikir kreatif dan inovatif”.

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh beberapa mahasiswa lain yang mana mereka ingin mempelajari kewirausahaan secara lebih mendalam serta berharap dapat mempraktekkannya dan tentunya dapat manfaat nyata. Pernyataan tersebut menunjukkan tujuan mahasiswa mengambil matakuliah ini yaitu mengasah ilmu berwirausaha dan berharap ilmu-ilmu yang diperoleh dapat membantu mereka dalam kehidupan mendatang serta mampu bersaing di ranah global. Mereka juga menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap dunia bisnis menjadi salah satu alasan mengambil mata kuliah ini. Mereka tertarik karena program studi mereka (PGMI) memasukkan mata kuliah berbasis kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Dengan demikian, adanya mata kuliah ini membuat mahasiswa berharap dapat memperoleh kiat-kiat berwirausaha dan mempelajarinya dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

2. Strategi Pembelajaran pada Mata Kuliah Edupreneurship

Strategi pembelajaran yang tepat serta pendekatan dan metode yang bervariasi bisa membuat pembelajaran menjadi efektif. Penanaman mental entrepreneur melalui matakuliah edupreneurship bukan hal mudah oleh karenanya perlu strategi dan metode yang mampu menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif dan mandiri pada mahasiswa (Faruq & Alnashr, 2018). Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan tentang

serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran bisa dibuat dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang memanfaatkan beragam fasilitas yang tersedia (Lestari, E A & Gita Cahyani, 2019). Pada umumnya, strategi bisa dihubungkan dengan aktivitas pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Makna strategi dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi adalah segala upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Idrus, 2017).

Hasil wawancara dengan salah satu dosen pengajar matakuliah edupreneurship menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi *Experiential Learning, Inquiry, Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Keempat strategi tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, sumber daya yang tersedia, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karenanya, internalisasi edupreneurship dapat terfasilitasi secara efektif dalam pembelajaran pada program studi PGMI IAIN Kediri, sehingga menghasilkan lulusan Strata 1 yang siap menjadi guru yang kreatif dan berwawasan kewirausahaan.

Experiential Learning atau pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan pengalaman sebagai pusat dari proses belajar (Bohon et al., 2017; Grimes & Sibony, 2019; Kalungwizi et al., 2020). Fokus pendekatan ini ada pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam situasi riil atau simulasi yang relevan dengan mata kuliah edupreneurship. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan observasi awal di laboratorium kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) agar mereka yakin dan percaya diri bahwa produk kewirausahaan yang akan mereka hasilkan layak jual dan diminati. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, observasi, refleksi, dan tindakan, yang memungkinkan mereka akan mengalami pembelajaran secara mendalam dan signifikan (Elsbach & Stigliani, 2018; Jose et al., 2017; Kolb & Kolb, 2017).

Pembelajaran *inquiry*, menurut Piaget (dalam Sund dan Trowbridge, 1973), diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menyediakan situasi kepada peserta didik untuk bereksperimen secara mandiri. Dalam makna luas, pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengamati hal apa yang terjadi, melakukan sesuatu, dan menggunakan simbol-simbol, mereka mencari jawaban atas pertanyaannya, menghubungkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, serta membandingkan temuan mereka dengan temuan dari orang lain. Dalam strategi ini, peran pendidik adalah sebagai fasilitator dan juga pembimbing. Pendidik bertugas memilih masalah, kemudian kelas akan berdiskusi dan bersama-sama mereka berusaha memecahkan masalah. Pendidik juga menyediakan sumber belajar bagi peserta didik untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Dalam konteks ini, peran pendidik sebagai pembimbing masih dibutuhkan, akan tetapi pendidik sebaiknya mengurangi interaksi dan intervensi terlalu dalam sehingga mereka bisa berfikir kreatif inovatif dalam memecahkan masalah tersebut (Fauziyah, 2015).

Problem Based Learning (PBL) menurut Marpaung adalah strategi pembelajaran yang membantu kreativitas peserta didik dalam penyelesaian masalah. Melalui strategi ini dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa (Marpaung, 2021). Model pembelajaran ini lebih mengutamakan seberapa besar keaktifan mahasiswa dalam berpikir kritis, analitis, dan terampil ketika dihadapkan pada pemecahan masalah, sehingga proses belajar mahasiswa tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya. Berikut adalah parafrasa dari pernyataan tersebut:

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan proyek dengan tujuan untuk mencapai kompetensi peserta didik. Dalam strategi ini, penekanan diberikan pada menghasilkan atau

menciptakan produk dengan fokus menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan produk tersebut (Banawi, 2019). Dalam konteks mata kuliah edupreneurship di PGMI IAIN Kediri, produk yang dihasilkan mahasiswa berupa produk kewirausahaan dan menulis artikel jurnal bereputasi yang siap dipublikasikan.

Keempat strategi pembelajaran, yaitu *Experiential Learning, Inquiry, Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*, telah diterapkan oleh dosen PGMI pengampu mata kuliah edupreneurship. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan mahasiswa dapat aktif dan kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan, seperti penugasan penulisan artikel jurnal tentang edupreneurship. Mahasiswa harus mengidentifikasi masalah-masalah pada tema-tema yang telah ditentukan oleh dosen pengampu dan mewujudkannya dalam bentuk karya tulisan artikel jurnal yang bereputasi yang tentunya dapat menguntungkan bagi karier mereka di masa depan.

3. Implementasi Mata Kuliah Edupreneurship Terhadap Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Mahasiswa PGMI IAIN Kediri

Edupreneurship adalah mata kuliah berbasis kewirausahaan yang diintegrasikan dengan pendidikan khususnya pendidikan Islam. Mata kuliah edupreneurship menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menghasilkan dan menanamkan jiwa serta karakteristik kewirausahaan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Kediri. Implementasi pembelajaran mata kuliah Edupreneurship dilakukan secara teoritis dan praktis melalui pembelajaran kooperatif di kelas serta praktik pembuatan produk dan penulisan artikel jurnal yang siap untuk dipublikasikan. Mahasiswa juga diajak untuk mengunjungi Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), di mana mereka dapat mempromosikan dan menjual produk yang telah dibuat.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu penugasan yang diberikan adalah penulisan artikel jurnal. Dalam proses ini, (1) dosen pengampu memonitoring dan mengevaluasi mahasiswa dalam menulis artikel jurnal, (2) mahasiswa diminta mempresentasikan hasil tulisan artikel jurnal sebelum nantinya disubmit di rumah jurnla yang dipilih, (3) mahasiswa dan dosen pengampu melakukan diskusi untuk saran dan kritikan pada artikel jurnal yang dibuat, dan (4) selanjutnya artikel jurnal yang sudah direvisi dan disetujui oleh dosen, siap untuk dipublikasikan. Penugasan berupa Observasi di Laboratorium Kewirausahaan FEBI : 1) Dosen meminta ijin ke kepala Laboratorium Kewirausahaan, 2) Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara tentang produk kreatif inovatif. 3) Setiap mahasiswa mengkaitkan dengan business plan yang sudah dibuat sebelumnya yang nantinya akan dipromosikan dan dijual, 4) Mahasiswa melakukan revisi produk jika diperlukan sehingga produk yang mereka buat layak jual dengan harga yang sesuai.

Upaya untuk menerapkan edupreneurship pada mahasiswa program studi PGMI di IAIN Kediri dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk tercapainya tujuan mata kuliah ini. Pemberian tugas-tugas dalam mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan konsep edupreneurship dalam kehidupan mereka. Mahasiswa diharapkan dapat bersaing di dunia kerja dan mampu berpikir secara kritis, kreatif, serta inovatif, sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang profesional atau wirausahawan sukses yang mampu menciptakan lapangan kerja. Melalui penugasan yang diberikan, mahasiswa dibekali dengan pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan agar setelah lulus nanti, mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri atau menjadi bagian dari sektor kewirausahaan yang terus berkembang. Dengan demikian, lulusan PGMI IAIN Kediri

tidak hanya unggul dalam bidang kependidikan, tetapi juga memiliki bekal kewirausahaan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan di era global.

CONCLUSION

IAIN Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang telah mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, khususnya Fakultas Tarbiyah. Upaya ini diwujudkan dengan adanya mata kuliah Edupreneurship yang ditawarkan pada beberapa program studi, dimana salah satunya prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dengan beban 2 SKS. Pembelajaran dalam mata kuliah Edupreneurship dilaksanakan berdasarkan pokok bahasan yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang didalamnya terdapat unsur nilai-nilai keislaman. Output dari matakuliah edupreneurship dalam bentuk produk kewirausahaan dan penulisan artikel jurnal bereputasi tingkat nasional. Selain itu, terdapat beberapa variasi tugas seperti observasi pada laboratorium kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi *Experiential Learning*, *Inquiry*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

REFERENCES

- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111–130.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Bohon, L. L., McKelvey, S., Rhodes, J. A., & Robnolt, V. J. (2017). Training for content teachers of English Language Learners: using experiential learning to improve instruction. *Teacher Development*, 21(5), 609–634. <https://doi.org/10.1080/13664530.2016.1277256>
- Elsbach, K. D., & Stigliani, I. (2018). Design Thinking and Organizational Culture: A Review and Framework for Future Research. *Journal of Management*, 44(6), 2274–2306. <https://doi.org/10.1177/0149206317744252>
- Faruq, A., & Alnashr, M. S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(2), 195–210.
- Fauziah, D. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. 49–59.
- Idrus, S. (2017). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan : Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Malang. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Indrawan, I., Wijoyo, H., & Usada, B. (2020). Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis. Istiningsih & Rohman, Nur. Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital di tinjau dari Evaluasi Program CIPP. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022 P-ISSN: 2614-4018 DOI: 10.30868/ei.v11i01.3062
- Koerniantono, M. (2018). Strategi Pembelajaran. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(1), 126–142. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>

- Lestari, E A & Gita Cahyani, L. (2019). Strategi Pembelajaran Kreatif Berbasis Edupreneur Dalam Pengembangan Pembelajaran Ipa. Seminar Nasional Pendidikan Dasar. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1016/0>
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/4096>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- Maryanto, A., & Dadan, R. (2015). Model Pembentukan Mind-set, Attitude, Skills, dan Knowledge (MASK) Dalam Penyiapan Sarjana IPA yang Berjiwa Entrepreneur. *Entrepreneurship Dan Profesionalitas Guru Di Era MEA*, 47–55.
- Nurjanah, S. (2019). Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi KEagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdom Ibrahim Tuban). *Jurnal Al-Yasini*, 04(01), 16–27.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>
- Putri, R. D., Megasari, R., Rahmawati, D., & Munir, S. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 151–159.
- Seprillina, L., Qurrata, V. A., Narmaditya, B. S., & Sarkaji, S. R. B. (2021). Dari Teori ke Praktik: Kesadaran Mahasiswa Berwirausaha dan Peningkatan Skala Bisnis Usaha. *Jurnal Karinov*, 4(2), 76–81.
- Sund, Robert B & Trowbridge, Leslie W. (1973). *Teaching Science By Inquiry the Secondary School*. London: Charles E Merrill Publishing Company.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.